ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN MIFTAKHUL JANNAH DESA SUMBERDADAP KECAMATAN PUCANGLABAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

NURLAILI

NPM. 14.1.01.11.0239P

Dibimbing oleh :

1. **Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.**
2. **Epritha Kurniawati, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PG-PAUD

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	NURLAILI
NPM	:	14.1.01.11.0239P
Telepun/HP	:	+6285851338664
Alamat Surel (Email)	:	-
Judul Artikel	:	MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN MIFTAKHUL JANNAH DESA SUMBERDADAP KECAMATAN PUCANGLABAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	:	FKIP-PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 08 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.	Epritha Kurniawati, M.Pd.	Nurlaili
NIDN. 0720058503	NIDN. 0711029001	NPM. 14.1.01.11.0239P

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN MIFTAKHUL JANNAH DESA SUMBERDADAP KECAMATAN PUCANGLABAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NURLAILI
NPM. 14.1.01.11.0239P
FKIP - Prodi PG PAUD
Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi. dan Epritha Kurniawati, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang menunjukkan anak pada kelompok bermain kelompok A pada bidang perkembangan motorik kasar pada anak memperoleh ketuntasan belajar sebesar 23%, sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui permainan melempar dan menangkap bola dengan menggunakan metode demonstrasi. Permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan fisik motorik kasar pada anak, dikarenakan metode yang digunakan guru kurang menarik bagi anak sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan kurang tersedianya permainan yang menarik minat anak didik. Permasalahan penelitian ini adalah apakah penerapan metode demonstrasi dalam permainan melempar dan menangkap bola dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok bermain Miftakhul Jannah Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A kelompok bermain Miftakhul Jannah Desa Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa RPPM, RPPH, hasil unjuk kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari pratindakan sejumlah 3 anak atau 23%, pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar sejumlah 8 anak atau 61,54%, pada tindakan siklus II terdapat 10 anak atau 76,92% yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan tindakan siklus III dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 92,31% atau 12 anak. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa tindakan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dalam permainan melempar dan menangkap bola dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok bermain Miftakhul Jannah Desa Sumberdadap.

KATA KUNCI : motorik kasar, permainan melempar dan menangkap bola, metode demonstrasi

I. LATAR BELAKANG

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pada masa peka, kecepatan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Suyanto, 2003: 6).

Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani dan rohani. Dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma serta harapan masyarakat. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 ayat 14 (Depdiknas, 2003) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan perlu mempertimbangkan proses pertumbuhan dan tahapan tiap anak guna membantu mengembangkan dirinya sehingga pendidik dapat menyiapkan pengalaman yang sesuai untuk setiap anak. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan fisik juga dipengaruhi oleh faktor keturunan, namun adalah sangat mungkin untuk mengembangkan seluruh garis sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak oleh karenanya, pendidik perlu mengetahui prinsip-prinsip perkembangan fisik dan prinsip perkembangan motorik anak sampai dengan usia enam tahun.

Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat. (Montolalu dkk, 2009: 6.7). Melempar dan menangkap bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu juga kegiatan bermain melempar dan menagkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Susan Isaacs (dalam Montolalu dkk, 2009: 6.7).

Melalui permainan, aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan. permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun anatara lain : bakiak, engrang, petak umpat, sapu tangan, ular naga, berjalan dipapan titian, tikus dan singa, melempar dan menagkap

bola, permainan karet, sandal batok, perang-perangan dengan pelepah pisang, permainan memasukan bola dalam keranjang.

Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik menurut, Malina dan Bouchard (dalam Montolalu dkk, 2009: 6.7) yaitu : kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan praktik, selain kelima prinsip diatas ada juga kebutuhan yg harus dipenuhi yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar, antara lain : ekspresi melalui gerakan, bermain, kegiatan yang berbentuk drama, kegiatan yang berbentuk irama.

Rendahnya kemampuan Anak Kelompok Bermain Miftakhul Jannah bisa saja disebabkan karena selama ini pembelajaran tentang kemampuan fisik motorik kasar anak tidak dapat sepenuhnya ditangkap oleh anak. Hal ini bisa saja disebabkan karena proses pembelajaran di KB tersebut kurang sesuai dengan anak yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pembelajaran di sana lebih banyak berupa transfer pengetahuan, mengerjakan lembar kerja anak (LKA), dan bernyanyi. Selain itu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak menekankan pada metode ceramah, tanya jawab, maupun pemberian tugas.

Upaya mengoptimalkan segala bentuk kecerdasan yang dimiliki anak, peran serta masyarakat dan pemerintah menjadi suatu keharusan sehingga segala bentuk kendala dapat teratasi, kendala terbesar dalam memberikan pelayanan terhadap anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan yang menjadi dasar untuk mereka, selain kebutuhan fisiknya.

Pengetahuan dan peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Orang tua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi. Orang tua juga jangan terlalu overprotektif terhadap anak tetapi selalu memberi anak penghargaan berupa pujian, belaian, pelukan dan sebagainya (Feiby, 2001: 2).

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain misalnya pada aspek fisik (motorik). Perkembangan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan *spinal cord*.

Salah satu perkembangan yang penting adalah motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Feiby, 2001: 2).

Perkembangan fisik atau jasmani a nak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.

Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Upaya mengembangkan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan harus dipelajari secara individu, dan sebaiknya keterampilan harus dipelajari satu demi satu.

Sebagai contoh, bila anak mulai bermain memanjat, bergantung, berayun, menangkap benda, melompat di sekolah tidak ada bimbingan yang diberikan oleh guru, maka keterampilan tersebut akan di pelajarinya lebih lambat dan kurang efisien bila dibandingkan dengan anak yang sejak awal mendapatkan bimbingan dari guru. Anak yang tanpa bimbingan tersebut tidak tahu caranya, kemungkinan anak kurang berani, kurang menguasai permainan tersebut dan mungkin bisa jatuh.

Hambatan dan kendala yang ditemui di lapangan antara lain : (1) Faktor dari guru yaitu penyajian kegiatan dalam bentuk permainan sedikit dan monoton, (2) Faktor dari orang tua yaitu perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi (3) Faktor dari dalam diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut terlalu pendiam dan malas bergerak. (4) Kurangnya minat atau semangat anak untuk mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan fisik motorik kasar anak. Hal ini menimbulkan masalah dalam pemahaman konsep yang akan diterima oleh anak, sehingga kemampuan fisik motorik kasar anak belum maksimal.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada anak kelompok Bermain Miftakhul Jannah ditemukan bahwa belum semua anak mempunyai kemampuan fisik motorik kasar yang diharapkan oleh guru. Rendahnya kemampuan fisik motorik kasar anak tersebut dapat dilihat dari 13 jumlah hanya 3 anak didik (23%) yang mau melakukan kegiatan fisik motorik, ada 4 anak didik (31%) yang merasa bosan saat diberikan kegiatan tersebut, dan 6 anak didik (46%) yang tidak mau melakukan kegiatan yang diberikan guru. Hal tersebut terjadi karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi anak, metode yang digunakan selama ini adalah metode penugasan, sehingga membuat pengembangan fisik motorik kasar anak rendah, mereka merasa bosan dan jenuh dengan permainan yang ada. Dalam rangka mengatasi hal tersebut, maka diperlukan suatu inovasi atau variasi bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar anak mampu mengembangkan ide/ gagasan melalui fisik motorik kasar.

Metode demonstrasi merupakan metode yang dapat menarik perhatian anak, dimana pada kegiatan ini motorik kasar anak akan lebih terlatih. Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat mengembangkan fisik motorik kasar anak.

Dari uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok Bermain Miftakhul Jannah Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017".

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah penerapan metode demonstrasi dalam permainan melempar dan menangkap bola dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok bermain Miftakhul Jannah Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?".

II. METODE

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak Kelompok Bermain Miftakhul Jannah. Dalam satu kelas berjumlah 13 anak dengan perincian 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Anak kelompok A adalah anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan melempar dan menangkap bola dengan

menggunakan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ini dilakukan di kelas kelompok A, alasan dipilihnya kelompok A sebagai subyek peneliti karena peneliti adalah pengasuh kelompok tersebut dan peneliti berupaya mengkoordinir kemampuan motorik kasar melalui permainan melempar dan menangkap bola menggunakan metode demonstrasi anak didiknya sehingga dapat mengarah pada kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan fisik motorik anak pada perkembangan selanjutnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *observe* (observasi) dan *rafflect* (refleksi).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa unjuk kerja (*performance*) kemampuan motorik kasar anak dalam bermain melempar dan menangkap bola menggunakan metode demonstrasi. Unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran melalui foto dan hasil pembelajaran.

Untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisis data dalam penelitian ini mengunakan teknik kuantitatif komperatif yakni untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian.

Adapun norma yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar dalam bermain melempar dan menangkap bola dapat meningkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 85%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang baik namun masih terdapat beberapa kelemahan/ kekurangan pada proses pembelajaran. Anak masih belum berani dan takut dalam melakukan kegiatan menggunakan metode demonstrasi. Guru/ peneliti pun masih belum bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak. Sehingga dalam kegiatan menyampaikan pembelajaran guru masih belum maksimal. Hal ini

dapat diikuti hasil unjuk kerja penilaian dinyatakan belum tuntas. Dengan persentase ketuntasan kelas mencapai 62% ($\frac{8}{13}$ x 100% = 62%) sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan belum tuntas.

2. Dari hasil pembelajaran pada siklus II sudah mulai ada peningkatan yang lebih baik lagi walaupun belum tuntas dan para proses pembelajaran masih ditemukan sedikit kendala, anak masih kurang semangat dan aktif dalam melakukan pembelajaran melalui metode demonstrasi. Guru terlihat masih kurang maksimal dalam memberikan motivasi kepada anak saat pembelajaran berlangsung sehingga anak kurang aktif dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut diikuti oleh hasil persentase ketuntasan kelas mencapai ($\frac{10}{13}$ x 100% = 77%). Berdasarkan hasil analisis dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II ini didapatkan data bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya sudah dapat diperbaiki serta dengan penggunaan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, namun masih diperlukan tindakan pada siklus III.
3. Dari hasil pembelajaran dari siklus III menunjukkan hasil yang signifikan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak yang meningkat dan guru yang melakukan kegiatan dengan maksimal dan menunjukkan hasil observasi penilaian kegiatan yang sudah tuntas. Dengan persentase ketuntasan kelas mencapai $\frac{12}{13}$ x 100% = 92,31%. Dengan demikian, pada siklus ini penelitian telah mencapai target ketuntasan belajar sebesar 85%.

B. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dalam permainan melempar dan menangkap bola dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok bermain Miftakhul Jannah Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2002. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Feiby, D. A. 2001. *Tahap Perkembangan Anak Bayi Hingga Pra Sekolah*. Jakarta: Dian Rakyat.

Montolalu, dkk. 2003. *Bermain Dan Permainan Anak.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Suyanto, M. 2003. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi.